



Penerapan Teori Planned Behavior dalam Pemanfaatan Layanan PSC 119 Si Slamet Batang pada Kasus Kecelakaan Lalu Lintas

Safira Ika Putri^{1*}, Antono Suryoputro², Wulan Kusumastuti²

¹ Mahasiswa Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang

² Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang

*Corresponding author : safiraikap49@gmail.com

Info Artikel : Diterima 17 November 2022 ; Disetujui 18 Desember 2022 ; Publikasi 1 Februari 2023

ABSTRAK

Latar Belakang: Public Safety Center (PSC) 119 Si Slamet merupakan layanan kegawatdaruratan medis prafasilitas kesehatan berbentuk mobil ambulans yang di lengkapi peralatan dan petugas yang terlatih menangani korban kecelakaan lalu lintas. Akan tetapi, dalam pemanfaatannya masih kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan niat masyarakat dalam memanfaatkan layanan PSC 119 Si Slamet pada kasus kecelakaan lalu lintas.

Metode: Penelitian bersifat kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di Kabupaten Batang yang berjumlah 100 orang, dipilih dengan metode *random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square* (taraf signifikansi = 0,05). Variabel yang diteliti adalah tingkat pengetahuan, penggunaan media informasi, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Hasil: Variabel yang berhubungan adalah tingkat pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,004$), norma subjektif ($p=0,001$), persepsi kontrol perilaku ($p=0,000$) dan variabel yang tidak berhubungan adalah penggunaan media informasi ($p=0,132$).

Simpulan: Terdapat hubungan antara variabel tingkat pengetahuan, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dengan niat pemanfaatan layanan PSC 119 Si Slamet pada kasus kecelakaan lalu lintas di wilayah Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Layanan ini dapat meningkatkan minat ketertarikan masyarakat dalam pemanfaatan layanan dengan mengadakan sosialisasi yang berisi testimoni orang yang pernah menggunakan layanan.

Kata kunci: *Public Safety Center*, teori *Planned Behavior*

ABSTRACT

Title: *Application of Theory Planned Behavior in Using The PSC 119 Si Slamet Service on Traffic Accident*

Background: *The Public Safety Center (PSC) 119 Si Slamet is a pre-hospital emergency medical service in the form of an ambulance equipped with equipment and trained officers to handle traffic accident victims. However, the utilization is still not optimal. This study aims to determine the factors related to the community's intention to utilize PSC 119 Si Slamet services in traffic accident cases.*

Method: *The research is quantitative with a cross-sectional approach. The research sample consists of people who live in Batang Regency, totaling 100 people, selected by random sampling. The data were collected using a questionnaire. Data analysis used Chi Square. The variables studied were the level of knowledge, use of information media, attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control.*

Results: *The variables that were related were the level of knowledge ($p=0.018$), attitudes ($p=0.007$), subjective norms ($p=0.001$), perceived behavioral control ($p=0.000$). The unrelated variable was the use of information media ($p= 0.132$).*

Conclusion: *There is a relationship between the variables of level of knowledge, attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control with the intention of using the PSC 119 Si Slamet service in the case of traffic*

accidents in the Batang. This service can increase public interest in using the service, having held socialization containing testimonials from people who use the service.

Keywords: Public Safety Center, Theory of Planned Behavior

PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu kejadian di mana kendaraan bertabrakan dengan benda lain sehingga mengakibatkan kerusakan.¹ Kecelakaan lalu lintas menjadi salah satu masalah di bidang kesehatan masyarakat karena tingginya angka kejadian kasus hingga menjadi salah satu penyebab kematian yang paling sering terjadi di dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2013 jumlah kematian yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas mencapai 1,25 juta jiwa. Jumlah ini terus bertambah yang mana pada tahun 2016 jumlah kematian yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas telah mencapai angka 1,35 juta jiwa.²

Peningkatan angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas lebih dominan terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia.³ Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, selama kurun waktu 2015 hingga 2019 tercatat jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia mengalami kenaikan rata-rata 4,87 persen per tahun. Data jumlah korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas juga turut mengalami kenaikan sebesar 1,41. Sementara itu, menurut laporan BPS Jawa Tengah jumlah kecelakaan yang terjadi di Jawa Tengah tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 25.962 kasus dibandingkan tahun 2018 sebanyak 19.016 kasus.

Kabupaten Batang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang wilayahnya dilewati oleh jalur pantai utara sehingga berpotensi menjadi daerah yang rawan mengalami kecelakaan lalu lintas. Menurut data Sat Lintas Polres Batang, jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Kabupaten Batang dalam kurun waktu 2017 hingga 2020 cenderung mengalami peningkatan berturut-turut yaitu sebanyak 350 kasus, 366 kasus, 516 kasus, dan 405 kasus.

Kecelakaan lalu lintas dapat mengakibatkan korban yang mengalaminya berada dalam kondisi gawat darurat dimana kondisi ini membutuhkan tindakan yang bersifat segera untuk menyelamatkan nyawa korban atau pasien.⁴ Melihat kondisi ini, Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memberikan suatu inovasi terkait pelayanan kegawatdaruratan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat berupa *Public Safety Center* (PSC) 119 yang berbentuk mobil ambulans yang dapat diakses secara gratis oleh masyarakat selama 24 jam dengan menghubungi nomor kode 119.^{5,6}

Kabupaten Batang merupakan daerah yang ikut terlibat aktif dalam mengeluarkan inovasi ambulans kegawatdaruratan dengan nama PSC 119 “Si Slamet” yang berlokasi pusat di Dinas Kesehatan Kabupaten Batang dan mempunyai tiga titik lokasi penjemputan lain di sekitar jalan pantai utara. Layanan ini memberikan sejumlah manfaat dalam kasus gawat darurat termasuk penanganan korban kecelakaan lalu lintas. Bersumber dari layanan PSC 119 Si Slamet Dinas Kesehatan Kabupaten Batang jumlah pemanfaatan layanan PSC 119 Si Slamet yang menangani kasus kecelakaan lalu lintas pada tahun 2017 sebanyak 126 kasus, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebanyak 40 kasus, tahun 2019 meningkat sebanyak 218 kasus, dan kembali mengalami penurunan menjadi 89 kasus yang ditangani pada tahun 2020.

Hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa masyarakat cenderung lebih menghubungi layanan ambulans yang lebih dekat dengan mereka seperti ambulans desa atau puskesmas. Selain itu, didapatkan kondisi dimana jaringan layanan yang susah untuk dihubungi sehingga memilih untuk mencoba menghubungi ambulans lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa layanan PSC 119 Si Slamet sebagai pelayanan kegawatdaruratan masih memerlukan perhatian kaitannya dalam hal pengoptimalan pemanfaatan layanan oleh masyarakat Kabupaten Batang untuk kasus kejadian kecelakaan lalu lintas.

Untuk itu, diperlukan suatu studi lebih lanjut yang dapat menggambarkan keinginan masyarakat Kabupaten Batang untuk mau atau tidak mau menggunakan layanan PSC 119 Si Slamet Kabupaten Batang saat mengalami kecelakaan lalu lintas yang disebut dengan istilah niat. Konsep niat secara sederhana merupakan keinginan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan atau perilaku.⁷ Melalui studi terkait niat pemanfaatan nantinya dapat menginterpretasikan faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan terbentuknya keinginan mau atau tidak mau memanfaatkan layanan PSC 119 Si Slamet Kabupaten Batang.

Menurut teori yang berkaitan dengan niat yaitu *Theory Planned of Behavior* (TPB) oleh Ajzen, niat menjadi faktor penentu langsung tindakan yang dilakukan suatu individu. TPB menjelaskan bahwa perilaku individu tercipta karena dibimbing oleh tiga faktor penentu yaitu sikap yang terbentuk dari hasil dan evaluasi hasil perilaku individu, norma subjektif yang terbentuk atas harapan orang lain dan motivasi untuk melakukan harapan tersebut, serta persepsi

kontrol perilaku yang terbentuk atas keyakinan faktor yang mendukung dan menghambat perilaku dan persepsi kekuatan pada faktor tersebut. Kombinasi dari ketiga faktor tersebut membentuk intensi atau niat perilaku (*behavior intention*) dan intensi perilaku ini yang nantinya akan berpengaruh pada perilaku yang terjadi.^{8,9}

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin menggali lebih dalam terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan niat pemanfaatan layanan *Public Safety Center* (PSC) 119 Si Slamet Kabupaten Batang pada kasus kecelakaan lalu lintas.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data dilakukan menggunakan alat bantu kuesioner. Sampel penelitian dengan didapat dengan teknik *random sampling* berjumlah 100 orang warga yang bertempat tinggal di Kabupaten Batang, Jawa Tengah yang kemudian dilakukan wawancara. Analisis data yang dilakukan berupa univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi square* (taraf signifikansi = 0,05). Penelitian ini berlandaskan pada teori *Planned of Behavior* (TPB) dengan fokus pada lima variabel yang meliputi tingkat pengetahuan, penggunaan media informasi, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah	
	n	%
Usia		
Usia 17-25 Tahun	79	79,00
Usia 26-45 Tahun	21	21,00
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	26,00
Perempuan	74	74,00
Pendidikan Terakhir		
SMP/Sederajat	2	2,00
SMA/SMK/Sederajat	40	40,00
Perguruan Tinggi	58	58,00
Jenis Pekerjaan		
Tidak Bekerja	18	18,00
Buruh	4	4,00
Karyawan Swasta	22	22,00
ASN/TNI/POLRI	9	9,00
Pedagang/Wiraswasta	2	2,00
Pelajar/Mahasiswa	24	24,00
Lainnya	21	21,00
Tingkat Pendapatan		
Tidak Ada Pendapatan	41	41,00
< Rp.2.000.000,-	31	31,00
≥ Rp.2.000.000,-	28	28,00

Berdasarkan hasil analisis univariat (Tabel 1) diketahui bahwa responden paling banyak berada

dalam kategori usia 17-25 tahun (79%), berjenis kelamin perempuan (74%), pendidikan terakhir perguruan tinggi (58%), jenis pekerjaan pelajar/mahasiswa (24%), dan tidak memiliki pendapatan (41%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Bebas

Variabel	Jumlah	
	n	%
Tingkat Pengetahuan		
Kurang Baik	36	36,00
Baik	64	64,00
Penggunaan Media Informasi		
Rendah	84	84,00
Tinggi	16	16,00
Sikap		
Kurang Mendukung	35	35,00
Mendukung	65	65,00
Norma Subjektif		
Kurang Mendukung	45	45,00
Mendukung	55	55,00
Persepsi Kontrol Perilaku		
Kurang Baik	46	46,00
Baik	54	54,00
Niat		
Rendah	28	28,00
Tinggi	72	72,00

Berdasarkan hasil analisis univariat (Tabel 2) diketahui bahwa responden dalam kategori tingkat pengetahuan baik (64%), sebanyak 84% responden memiliki penggunaan media informasi rendah, sikap mendukung (65%), sebanyak 55% responden berada dalam norma subjektif mendukung, sebanyak 54% responden memiliki persepsi kontrol perilaku baik, dan sebagian besar lebih responden memiliki niat yang tinggi (72%).

Tabel 3. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Niat Pemanfaatan Layanan *Public Safety Center* (PSC) 119 Si Slamet Kabupaten Batang pada Kasus Kecelakaan Lalu Lintas

No.	Variabel Bebas	p-value	Keterangan
1.	Tingkat Pengetahuan	0,000	Ada hubungan
2.	Penggunaan Media Informasi	0,132	Tidak ada hubungan
3.	Sikap	0,004	Ada hubungan
4.	Norma Subjektif	0,001	Ada hubungan
5.	Persepsi Kontrol Perilaku	0,000	Ada hubungan

Berdasarkan hasil uji *chi square* (Tabel 3) menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan niat pemanfaatan layanan *Public Safety Center* (PSC) 119 Si Slamet Batang antara lain

tingkat pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,004$), norma subjektif ($p=0,001$), dan persepsi kontrol perilaku ($p=0,000$). Adapun pembahasan sebagai berikut.

1. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses tahu, setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait layanan PSC 119 Si Slamet Batang yaitu sebanyak 64 responden (64%) sedangkan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 36 responden (36%). Hal ini didukung oleh sebagian besar responden yang mengetahui pengertian dan bentuk layanan PSC 119 Si Slamet, jenis layanan yang diberikan oleh PSC 119 Si Slamet, mengetahui nomor kode akses telepon layanan, dan mengetahui letak posko pusat PSC 119 Si Slamet. Namun, masih ditemukan sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan yang keliru tentang sumber daya manusia (SDM) dimana layanan ini bukan hanya terdiri dari tenaga kesehatan saja. Terdapat juga koordinator dan *call center* layanan.

Hasil analisis statistik dengan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan niat pemanfaatan layanan *Public Safety Center* (PSC) 119 Si Slamet Batang pada kasus kecelakaan lalu lintas oleh masyarakat Kabupaten Batang ($p=0,000$). Penelitian ini sejalan dengan Mardiyah (2014) yang menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki dampak terhadap pemanfaatan layanan kesehatan dimana semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin tinggi pemanfaatan pelayanan kesehatan tersebut. Diperkuat dengan penelitian milik Sandora (2021) dimana masyarakat dengan pengetahuan yang cukup memiliki kecenderungan untuk berkunjung ke pelayanan kesehatan dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan kurang.

Pengetahuan dalam Theory of Planned Behavior (TPB) termasuk dalam karakteristik responden yang berhubungan dengan niat individu dalam berperilaku. Pengetahuan akan mempengaruhi keinginan individu untuk berperilaku termasuk dalam niat melakukan sesuatu. Pengetahuan juga dapat berperan dalam mempengaruhi terbentuknya suatu perilaku pengambilan keputusan pengobatan. Ketika mengalami kecelakaan lalu lintas, pengetahuan dapat berperan sebagai alat untuk menjawab permasalahan dihadapi mulai dari pemilihan transportasi menuju tempat pengobatan hingga tempat pengobatan mana yang akan dipilih. Pengetahuan secara langsung atau tidak

langsung dapat memperkaya cara berpikir dalam bertindak.

2. Penggunaan Media Informasi

Penggunaan media informasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memanfaatkan media untuk mencari informasi. Hasil temuan di lapangan didapatkan bahwa sebagian lebih responden berada dalam kategori penggunaan media informasi yang rendah yaitu sebanyak 84 responden (84%) sedangkan sebanyak 16 responden (16%) berada dalam penggunaan media informasi tinggi. Berdasarkan hasil jawaban responden ditemukan bahwa sebagian lebih responden pernah membaca informasi tentang layanan PSC 119 pada media sosial instagram milik layanan PSC 119 Si Slamet Batang. Namun, didapatkan juga bahwa kurang dari sebagian responden yang pernah membaca poster dan baliho layanan PSC 119 Si Slamet, mengikuti sosialisasi tentang layanan PSC 119 Si Slamet, dan pernah membaca informasi terkait layanan PSC 119 Si Slamet pada website Dinas Kesehatan Batang.

Hasil analisis dengan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara penggunaan media informasi dengan niat pemanfaatan layanan *Public Safety Center* (PSC) 119 Si Slamet Batang pada kasus kecelakaan lalu lintas oleh masyarakat Kabupaten Batang ($p=0,132$). Hal ini dapat disebabkan karena masih banyak responden yang mencari atau mendapatkan informasi terkait layanan PSC 119 Si Slamet Batang hanya dari satu sumber media informasi saja dan tidak memperluas pencarian informasi terkait layanan melalui media informasi yang lain.

Penelitian ini sejalan dengan milik Usman (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara media informasi dengan pemanfaatan layanan. Keberadaan media informasi di masa sekarang telah berkembang pesat namun masih kurang dimanfaatkan secara baik oleh masyarakat karena masih banyak masyarakat yang hanya mengandalkan informasi dari satu media informasi saja. Media informasi sendiri memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan individu sehingga diperlukan penyampaian informasi yang menarik melalui berbagai media di masa sekarang agar tidak mengandalkan satu media informasi saja. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa kemudahan dalam mendapatkan informasi berhubungan dengan pemanfaatan layanan kesehatan dimana kemudahan informasi mempengaruhi keputusan seseorang dalam menentukan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Perkembangan teknologi yang cepat membentuk sebuah kebutuhan informasi agar

bisa didapatkan secara mudah dan cepat. Media sebagai sumber informasi memiliki kontribusi penting dalam menyediakan informasi. Hasil temuan didapatkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum banyak menggunakan media-media informasi untuk mencari informasi seputar layanan PSC 119 Si Slamet Batang. Padahal, jalan pantai utara sebagai jalan utama yang paling banyak terjadi kasus kecelakaan lalu lintas tidak hanya dilewati oleh orang yang berasal dari Batang namun juga orang lain yang berasal dari luar Batang. Apabila responden yang merupakan masyarakat Kabupaten Batang saja masih kurang dalam menggunakan media dalam mencari informasi terkait layanan PSC 119 Si Slamet Batang, tentunya warga atau masyarakat dari luar Batang memiliki kecenderungan untuk lebih tidak menggunakan media dalam pencarian informasi terkait layanan PSC 119 Si Slamet Batang. Diperlukan suatu ajakan yang menarik minat masyarakat Kabupaten Batang untuk memperbanyak menggunakan media informasi dalam mencari informasi terkait layanan PSC 119 Si Slamet.

3. Sikap

Sikap merupakan kepercayaan seseorang terkait konsekuensi bernilai positif atau negatif yang akan diperoleh apabila melakukan suatu perilaku. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 65 responden (65%) yang memiliki sikap mendukung sedangkan yang memiliki sikap kurang mendukung sebanyak 35 responden (35%). Hal ini didukung oleh pernyataan responden yang menyatakan setuju jika layanan PSC 119 Si Slamet Batang mendatangkan sejumlah manfaat saat mengalami kecelakaan lalu lintas mulai dari pertolongan oleh petugas yang berkompeten, pertolongan penanganan dengan peralatan yang lengkap, mengurangi rasa sakit yang dialami, mengurangi angka kematian akibat kecelakaan, dan tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi menuju fasilitas pelayanan kesehatan. Namun, ditemukan permasalahan dimana sebagian lebih responden menyetujui pernyataan tentang lokasi layanan sebagai titik penjemputan tersebar kurang merata dan sistem pelaporan yang rumit.

Hasil analisis statistik dengan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan niat pemanfaatan layanan *Public Safety Center* (PSC) 119 Si Slamet Batang pada kasus kecelakaan lalu lintas oleh masyarakat Kabupaten Batang ($p=0,004$). Penelitian ini sejalan dengan Wikamorys (2017) yang menyatakan bahwa variabel sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan niat. Bahkan variabel sikap menunjukkan kontribusi paling besar dalam mempengaruhi niat individu. Hasil penelitian juga sejalan dengan milik Pinaringsih

(2017) yang menunjukkan bahwa semakin positif penilaian responden terkait kunjungan layanan kesehatan maka responden akan semakin berniat dalam melakukan kunjungan ke layanan kesehatan.

Sikap ditentukan oleh keyakinan individu berdasarkan penilaian-penilaian subjektif individu terhadap lingkungan di sekitarnya dengan menghubungkan manfaat atau kerugian yang akan diperoleh. Semakin positif sikap seseorang terhadap perilaku maka semakin kuat niat seseorang untuk berperilaku. Ketika seorang individu mengalami kecelakaan lalu lintas, sikap akan mempengaruhi pengambilan keputusan individu terkait tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya termasuk memilih kendaraan dalam mencari pengobatan. Seorang individu kemudian akan melakukan penilaian kondisi di sekitarnya dengan mempertimbangkan manfaat atau kerugian yang diperoleh dari penggunaan sarana transportasi (kendaraan) yang tersedia di sekitar lokasi kejadian. Apabila individu memiliki penilaian yang baik terhadap manfaat yang didapat dari penggunaan kendaraan ambulans layanan 119 Si Slamet maka akan tercipta sikap yang mendukung untuk berniat memanfaatkan layanan PSC 119 Si Slamet Batang.

4. Norma Subjektif

Norma subjektif adalah tanggapan individu yang terbentuk dari harapan orang-orang di sekitar yang mempunyai pengaruh di kehidupannya terkait dengan dilakukan atau tidak dilakukannya sebuah perilaku. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian lebih responden berada dalam kategori norma subjektif yang baik yaitu sebanyak 55 responden (55%) sedangkan sisanya sebanyak 45 responden (45%) dengan norma subjektif kurang baik.

Hasil jawaban responden didapatkan bahwa hampir sebagian keluarga dan teman terdekat responden memberikan dukungan berupa bantuan informasi, menceritakan manfaat, serta menyarankan untuk menggunakan layanan PSC 119 Si Slamet. Selain itu, hampir sebagian masyarakat disekitar tempat tinggal responden ikut memberikan dukungan dengan memberikan informasi dan menyarankan untuk menggunakan layanan PSC 119 Si Slamet. Kemudian petugas sosialisasi layanan juga turut memberikan pengaruh dengan menceritakan sejumlah manfaat dalam penggunaan layanan PSC 119 Slamet dan pentingnya mendapat pertolongan pertama oleh petugas berkompeten agar menggunakan layanan PSC 119 Slamet. Namun, ditemukan permasalahan dimana sebagian lebih responden menyetujui pernyataan tentang teman

terdekatnya berpendapat agar sebaiknya tidak terlibat urusan hukum ketika mengalami kecelakaan lalu lintas sehingga tidak perlu menghubungi layanan PSC 119 Si Slamet Batang karena layanan ini dapat berhubungan dengan urusan hukum seperti Kepolisian (Sat Lantas untuk mengatur lalu lintas tempat kejadian kecelakaan lalu lintas).

Hasil analisis dengan uji *Chi-Square* dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara norma subjektif dengan niat pemanfaatan layanan *Public Safety Center* (PSC) 119 Si Slamet Batang pada kasus kecelakaan lalu lintas oleh masyarakat Kabupaten Batang ($p=0,001$). Penelitian ini sejalan dengan dengan Fuady (2020) yang menyatakan bahwa norma subjektif mempunyai pengaruh cukup kuat dalam membentuk intensi atau niat responden untuk berperilaku hidup sehat. Norma subjektif dapat menggambarkan dukungan orang terdekat responden (seperti kerabat, keluarga, dan masyarakat sekitar) yang dapat mendorong atau memotivasi individu dalam berperilaku.

Menurut *Theory of Planned Behavior*, norma subjektif dapat disebut sebagai tekanan sosial di sekitar individu. Semakin kuat tekanan sosial tersebut maka akan semakin mempengaruhi individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Ketika seorang individu mengalami kecelakaan lalu lintas, norma subjektif akan menentukan individu dalam mengambil keputusan terkait tindakan atau perilaku apa yang harus dilakukan termasuk dalam memilih kendaraan untuk mencari pengobatan ke fasilitas layanan kesehatan. Tekanan yang berasal dari orang terdekat individu seperti teman, keluarga, dan masyarakat di lingkungan sekitar akan mempengaruhi perilaku untuk memanfaatkan layanan ambulans PSC 119 Si Slamet atau tidak memanfaatkan dengan memilih kendaraan lain.

5. Persepsi Kontrol Perilaku

Persepsi atas kontrol perilaku merupakan persepsi pengendalian individu terhadap faktor yang mendukung dan menghambat individu dalam berperilaku. Hasil penelitian didapatkan bahwa responden mempunyai persepsi kontrol perilaku yang baik terkait layanan PSC 119 Si Slamet sebanyak 54 responden (54%) sedangkan responden dengan persepsi kontrol perilaku kurang baik sebanyak 46 responden (46%). Hal ini dibuktikan dengan mayoritas responden yang menyatakan setuju terhadap sejumlah faktor yang mendukung pemanfaatan layanan seperti faktor kondisi petugas yang telah memiliki sertifikasi, peralatan petugas yang sesuai dengan aturan pemerintah, penggunaan telepon seluler yang memudahkan menghubungi layanan serta biaya layanan yang gratis. Selain itu, sebagian

besar responden juga menyetujui sejumlah faktor yang menghambat pemanfaatan layanan seperti jarak antara lokasi kejadian kecelakaan lalu lintas dengan titik penjemputan petugas, kondisi jaringan layanan serta keberadaan transportasi lain (ambulans puskesmas/rumah sakit).

Hasil analisis dengan uji *Chi-Square* dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara persepsi perilaku kontrol dengan niat pemanfaatan layanan *Public Safety Center* (PSC) 119 Si Slamet Batang pada kasus kecelakaan lalu lintas oleh masyarakat Kabupaten Batang ($p=0,000$). Penelitian ini sejalan dengan Wikamorys (2017) yang menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berperilaku. Hal ini dapat diartikan semakin mendukungnya persepsi kontrol perilaku maka akan meningkatkan niat berperilaku secara signifikan. Kontribusi dari variabel persepsi kontrol perilaku memiliki nilai yang lebih besar dari variabel norma subjektif namun lebih kecil dari variabel sikap.

Persepsi kontrol perilaku memiliki hubungan yang kuat dengan niat individu untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan karena dapat menggambarkan kemungkinan yang terjadi di masa depan sehingga dapat mengantisipasi halangan yang ada. Ketika mengalami kecelakaan lalu lintas, setiap individu akan memiliki tanggapan terkait mudah atau sulitnya untuk menggunakan kendaraan yang akan digunakan dalam mencari pengobatan. Apabila individu memiliki persepsi yang baik terkait mudah atau sulitnya memanfaatkan kendaraan ambulans layanan 119 Si Slamet maka akan tercipta persepsi kontrol perilaku yang baik sehingga berniat memanfaatkan layanan PSC 119 Si Slamet Batang.

SIMPULAN

Ada hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat pemanfaatan layanan *Public Safety Center* (PSC) 119 Si Slamet Batang pada kasus kecelakaan lalu lintas di wilayah Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Layanan PSC 119 Si Slamet Batang sebagai layanan gawat darurat yang telah dibekali oleh peralatan yang lengkap dan petugas yang berkompeten perlu meningkatkan promosi keberadaan layanan dengan mengadakan sosialisasi yang berisi testimoni pengguna layanan untuk menarik minat masyarakat. Masyarakat juga dapat terlibat aktif menghubungi layanan PSC 119 Si Slamet Batang bila mendapati korban kecelakaan lalu lintas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Saputra, AD. Studi Tingkat Kecelakaan Lalu Lintas Jalan di Indonesia Berdasarkan Data KNKT (Komite Nasional Keselamatan Transportasi) dari Tahun 2007-2016. *Jurnal Warta Penelitian Perhubungan* 2018, 29(2):179.
2. World Health Organization. *Global Status Report on Road Safety 2018: Summary*. Geneva: WHO; 2018.
3. Syahriza, M. Kecelakaan Lalu Lintas : Perlukah Mendapat Perhatian Khusus? *Jurnal Averrous* 2019, 5(2):89–101.
4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu Indonesia.
5. Darmawan ES dan Sjaaf AM. *Administrasi Kesehatan Masyarakat: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers; 2017.
6. Yuliana W, Putera RE, dan Yoserizal Y. Inovasi Pelayanan Kesehatan Public Safety Center 119 (PSC 119) Smash Care's di Kota Solok. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 2020, 8(1):265.
7. Wikamorys DA dan Rochmach TN. Aplikasi Theory of Planned Behavior dalam Membangkitkan Niat Pasien Untuk Melakukan Operasi Katarak. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* 2017, 5(1):32–40.
8. Ajzen I. *Attitudes, Personality and Behavior*. 2nd ed. Berkshire, UK: Open University Press-McGraw Hill Education; 2005.
9. Machrus H dan Purwono U. Pengukuran Perilaku Berdasarkan Theory of Planned Behavior. *Jurnal Insan Media Psikologi* 2010, 12(1):62–72.
10. Mardiyah UL, Herawati YT, dan Witcahyo E. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal oleh Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2013. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan* 2014, 2(1):58–65.
11. Sandora T, Entianopa, dan Listiawaty R. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Puskesmas oleh Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Terusan. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2021, 12(1):100–9.
12. Usman, Suherman NUD, dan Rusman ADP. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Antenatal Care di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare. *Jurnal Ilmu Manusia dan Kesehatan* 2018, 1(1):1–15.
13. Pratiwi A dan Raharjo BB. The Pemanfaatan Pusat Layanan Kesehatan (Puslakes) Universitas Negeri Semarang. *HIGEIA Journal Public Heal Res Dev* 2017, 1(4):49–60.
14. Pinaringsih T, Riyanti E, dan Kusumawati A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Niat Kunjungan Ibu Nifas Ke Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2017, 5(3):653–60.
15. Fuady I, Prasanti D, dan Indriani SS. Penerapan Teori Plan Behavior: Faktor yang Mempengaruhi Niat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Berkala Kesehatan* 2020, 6(1):24–30.